

PERANCANGAN PROYEK *PET SHOP* CIBUBUR DENGAN PENDALAMAN *GREEN ARCHITECTURE* OLEH LAU STUDIO

Justin Laurent^a, Melania Rahadiyanti^b

^{a/b}Departemen Arsitektur, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra UC Town, Citrand, Surabaya, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat : melania.rahadiyanti@ciputra.ac.id^b

ABSTRACT

Environmental issues caused by pollution in Indonesia continue to grow every year. The primary sectors in Indonesia to accomplish this were the real estate and construction sectors. This pollution not only negatively impacts people's lives but also creates new opportunities for consulting businesses working in the field of interior architecture with principles of green architecture in the design. The number of competitors who focus on implementation principles of green architecture is not much either, from the competitor side. Green architecture can improve the aesthetics that are being applied to a growing number of commercial buildings nowadays in addition to being ecologically friendly. Lau Studio ultimately applied that idea throughout all of its works to subtly establish value and branding. The Spot on Pet Boutique, a pet store in Cibubur, Jakarta, features a strong natural motif but is yet sufficiently modern to appeal to the target audience. Lau Studio also employed this in its design. That project can show the creation of environmentally friendly commercial buildings and show the identity the brand brought. With this concept, it is hoped that it will be the first step and become an example for other architectures in implementing green architecture to create a healthier environment, develop new lifestyle trends, and become a necessity for Indonesian society.

Keywords: *Commercial, Green Architecture, Interior, Pet Shop*

ABSTRAK

Isu lingkungan yang diakibatkan oleh polusi di negara Indonesia terus berkembang setiap tahunnya. Hal ini dipelopori dari sektor konstruksi dan properti di Indonesia. Polusi ini tidak hanya menciptakan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat namun juga menciptakan peluang baru bagi bisnis konsultan yang bergerak di bidang arsitektur interior dengan prinsip *green architecture* pada desainnya. Dari sisi kompetitor, jumlah pesaing yang fokus pada prinsip penerapan *green architecture* juga belum banyak. Selain ramah lingkungan, penerapan *green architecture* juga dapat memperindah estetika yang mulai banyak diterapkan pada bangunan komersial saat ini. Konsep ini akhirnya dibawa oleh Lau Studio dalam setiap pekerjaan untuk menciptakan *branding* serta *value* secara tidak langsung. Hal ini juga diterapkan oleh Lau Studio pada proyek perancangan Spot on Pet Boutique, yaitu sebuah *pet shop* yang terletak di daerah Cibubur, Jakarta, dengan mengusung tema besar alami namun tetap memiliki *style* kontemporer yang sesuai dengan keinginan pasar. Proyek ini dapat menunjukkan permbuatan bangunan komersial yang ramah lingkungan serta menunjukkan identitas dari *brand* yang dibawa. Dengan konsep ini, diharapkan menjadi Langkah awal serta menjadi contoh bagi arsitektur lain dalam menerapkan *green architecture* untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mengembangkan tren pola hidup baru serta menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia kedepannya.

Kata Kunci: *Green Architecture, Interior, Komersial, Pet Shop*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar belakang pada proyek perancangan didasari dari rencana panjang pemilik proyek yang akan merealisasikan toko onlinenya yang cukup berkembang saat ini, mengingat tren hewan peliharaan sedang naik dikarenakan masa pandemi dan orang banyak melakukan hobi baru seperti hewan peliharaan ini, melihat peluang tersebut pemilik proyek menginginkan *Pet Shop*nya, yaitu Spot On Pet Boutique menjadi sebuah toko yang memiliki fasilitas lengkap bagi calon *customernya*.

Salah satu manfaat dari memelihara hewan peliharaan yaitu dapat melatih diri untuk selalu bertanggung jawab dan disiplin, baik dalam bertanggung jawab menjaga hewan peliharaan dan disiplin dalam membersihkan hewan beserta kandangnya. Selain itu, manfaat memelihara hewan peliharaan juga dapat menghilangkan rasa stres, sehingga banyak dari mereka lebih memilih untuk bermain dengan peliharaan mereka dibandingkan dengan beraktifitas di luar rumah.

Penerapan konsep *Green Architecture* pada perancangan *pet shop* ini dirasa tepat untuk menjawab permasalahan yang ada. Pendekatan ini menjadi salah satu pendekatan dengan cara merancang *pet shop* dengan menerapkan prinsip *green building*, mulai dari berbagai aspek, dan memberi *point of view* tersendiri atau memberi daya tarik tersendiri pada bangunan. Penyesuaian pendekatan *green building* dengan kenyamanan,

kebersihan dan keamanan pada bangunan. Hal ini sangat dibutuhkan, baik dapat untuk mengurangi bau khas hewan yang ditimbulkan, suara bising yang mengganggu pemukiman sekitar dan dapat mencegah kemungkinan untuk hewan peliharaan kabur ke luar bangunan (Wijayanti, D. P., 2022). Pada perancangan ini perlunya membangun bangunan yang ramah lingkungan dengan tetap menjaga alam sekitar dan mampu meminimalisir kerusakan. Perpaduan antara alami dan modern menjadi salah satu ciri khas pada perancangan *pet shop* ini.

Selain itu, keinginan pemilik proyek memiliki *pet shop* dengan konsep *green architecture*/ ramah lingkungan karena berkaitan dengan isu lingkungan terutama di Indonesia yang terus meningkat yang merupakan dampak dari perubahan iklim. Penyumbang terbesar pada isu lingkungan ini berasal dari pembangunan (konstruksi) karena terjadi pengambilan lahan, penggunaan energi dan material bangunan secara besar-besaran. Salah satu faktor penting dalam penyebab perubahan iklim menjadi dasar perancangan Lau Studio dalam merancang sebuah bangunan dengan konsep *green architecture* yang dapat mengurangi distribusi polusi.

Namun terdapat beberapa permasalahan pada *site* setelah dilakukan analisis yaitu bentuk tanah yang tidak simetris atau berbentuk trapesium. Serta lokasi *site* yang menghadap kearah barat sehingga mengakibatkan cahaya sore matahari

yang cukup panas mengarah pada bangunan. Keinginan tambahan dari pemilik proyek adalah untuk menciptakan bangunan yang cukup unik/ *eye catching* dan dapat menarik perhatian sehingga bisa menjadi sebuah ikon baru di daerah tersebut.

Objek perancangan ini adalah *pet shop* dengan fasilitas ruang luar dan ruang dalam berupa *pet grooming*, hotel, retail, *playground*, taman *outdoor* hingga area privat berupa *office*, gudang, dan area karyawan. Bentuk *pet store* dengan ketinggian 2 hingga 3 lantai diperlukan untuk dapat memenuhi semua fasilitas untuk *customer*/pengunjung. Pelaksanaan desain akan dilakukan pada bentuk interior hingga eksterior, sirkulasi serta hubungan antar ruang.

Tujuan dari perancangan *pet shop* ini bagi pemilik proyek adalah untuk memperluas sektor bisnisnya yaitu mewujudkan usaha dibidang jasa dengan bangunan *pet shop* yang memiliki fasilitas tempat penitipan hewan, tempat *grooming*, hingga tempat bermain yang cukup interaktif bagi hewan peliharaan, memfasilitasi penjualan produk dengan *display* dan mewujudkan sebuah bangunan yang hemat energi. Sedangkan tujuan perancangan ini bagi Lau Studio adalah untuk merealisasikan prinsip dan *value* dari perusahaan yaitu mewujudkan sebuah solusi bangunan ramah lingkungan yang dapat menjadi tempat yang nyaman dan menarik perhatian pada pekerjaan proyek perancangan komersial secara nyata. Bangunan *pet shop* akan didesain memiliki karakteristik khusus dengan

memaksimalkan efisiensi penggunaan lahan dan mengupayakan kelestarian lingkungan *site* terutama tanaman seperti pohon – pohon yang sudah ada serta aplikasi bentuk yang lebih dinamis untuk menjadi *point of interest* di lokasi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai bentuk acuan untuk proses desain yaitu bagaimana mendesain *Pet Shop* yang nyaman, menarik, dan ramah lingkungan bagi hewan peliharaan dan pemiliknya.

LITERATUR/STUDI PUSTAKA

Pet Care

Istilah *Pet Care* adalah tempat yang dapat menyediakan jasa layanan dibidang hewan peliharaan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka seperti fasilitas yang cukup kompleks terutama dalam perawatan serta Kesehatan hewan peliharaan (Ratu, A. A., 2007). *Pet Care* merupakan sebuah tempat yang dapat mewedahi para pemilik hewan peliharaan untuk bisa memenuhi kebutuhan dan perawatan hewan peliharaannya. *pet care* terdiri dari beberapa area diantaranya, area perawatan, area kesehatan, area medis, area edukasi, area rekreasi, dan area pembelian (Putri, N. R., Rahardjo, S., & Nabila, G. P., 2020).

Sedangkan Menurut Nurjannah, S. F. (2020) *pet shop* adalah toko yang menyediakan berbagai macam kebutuhan hewan peliharaan dan sebagai penyedia jasa pelayanan hewan peliharaan seperti penitipan hewan dan perawatan hewan.

Menurut Ependi, A. (2022) *pet shop* merupakan tempat yang menjual jasa layanan seperti *pet hotel*, *pet grooming*, dan konsultasi dokter hewan.

Fasilitas pendukung pada *Pet Care* berdasarkan fungsi dari *pet care* itu sendiri dapat berupa tempat pelayanan pengunjung umum, hewan, dan sebagai sarana edukasi dan rekreasi. Tempat pelayanan pengunjung umum merupakan tempat kegiatan perdagangan yang bersifat komersial, dimana terjadi pertukaran uang, barang, dan jasa antara penjual dan pembeli. Fasilitas yang mencakup tempat fasilitas pendukung untuk pengunjung umum terdiri dari *retail shop* dan *café and culinary*. Untuk tempat pelayanan jasa hewan merupakan tempat kegiatan penjualan dan jasa khusus hewan. Fasilitas ini berupa klinik hewan yang berfungsi mengobati hewan peliharaan yang sakit baik memerlukan karantina maupun tidak dengan didukung fasilitas berupa *grooming* dan *pet hotel* diperuntukkan khusus penginapan hewan peliharaan yang dititipkan oleh pemiliknya. Terdiri dari klinik hewan, *Pet Shop*, *Pet Grooming*, *Pet Hotel*, *Pet Show / Expo*. Selanjutnya sebagai sarana edukasi dan rekreasi yang menjadi tempat edukasi bagi hewan karena memberi pelayanan *training* pada hewan khususnya anjing karena dapat dilatih untuk keamanan maupun kebutuhan lain (Nuurkholillah, B., Muazir, S., & Khaliesh, H., 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner berikut adalah persyaratan umum yang

harus dimiliki oleh klinik hewan, seperti memiliki surat perizinan sebagaimana yang sudah ditetapkan, dan memiliki tempat yang sekurang-kurangnya harus dilengkapi dengan tempat untuk menunggu klien dan pasien yang memadai. Tersedia ruang kerja untuk meletakkan meja periksa, uji sederhana, peralatan medik veteriner, lemari obat, peralatan untuk administrasi dan rekam medik. Sistem penerangan dan sirkulasi udara yang memadai. Sumber air bersih, sistem drainase, sistem penanganan limbah, sistem keamanan untuk menjamin kesehatan manusia, hewan, lingkungan dan sistem komunikasi.

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2009 menyesuaikan konsep dan fungsi berupa pemeliharaan dan perawatan serta perlakuan dan pengayoman yang wajar terhadap hewan. Jenis tindakan tersebut sesuai konsep *training* yang merupakan perlakuan hewan yang berguna untuk melatih hewan. Selain itu memiliki tindakan perawatan berupa fungsi kesehatan hewan, perawatan, maupun komersil, yang berada di lingkup *pet care*.

Psikologi Anjing

Hewan peliharaan anjing memiliki kebiasaan serta alasan tertentu pada kegiatan mereka yang memengaruhi kenyamanan mereka. Psikologi yang perlu diperhatikan saat beraktivitas dengan anjing adalah:

- Anjing tidak bisa membedakan warna merah dengan hijau. Sehingga sebaiknya kegiatan yang berhubungan dengan bermain dan

aktivitas yang perlu penglihatan ekstra oleh hewan anjing sebaiknya tidak menggunakan warna hijau maupun merah (Wismabrata, M. H, 2017).

- Memiliki *spot* khusus sebagai area privat Hal ini terjadi saat hewan anjing melakukan kegiatan seperti makan, minum, dan tidur. Anjing sangat menyukai daerah sendiri yang tidak begitu luas.
- Suhu yang ideal membuatnya nyaman Suhu ideal ruangan bagi anjing adalah berkisar 24 derajat Celsius sampai 28 derajat Celsius. Di suhu ini, anjing akan merasa nyaman dalam beraktivitas dan istirahat (Butler, K., 2012).
- Menyukai tempat yang tenang dan visual yang beragam. Walaupun hewan anjing adalah hewan sosial, namun mereka cenderung lebih senang dengan tempat yang tenang dan terdapat variasi visual yang berbeda seperti nonton televisi (Geier, E 2018).
- Memiliki aktivitas yang beragam. Anjing mengalami waktu yang lebih cepat dari manusia sehingga mudah untuk merasa bosan. Dengan studi bahwa satu tahun anjing setara dengan waktu 7 tahun manusia.

Green Architecture

Munculnya konsep arsitektur hijau dilatarbelakangi oleh isu *Global warming* serta pengembangan dan penemuan energi terbarukan. Konsep arsitektur hijau merupakan sistem perencanaan yang berupaya mengurangi dampak dari berbagai efek berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan.

Konsep '*Green Architecture*' atau arsitektur hijau menjadi topik yang menarik saat ini, salah satunya karena kebutuhan untuk memberdayakan potensi *site* dan menghemat sumber daya alam akibat menipisnya sumber energi tak terbarukan. *Green Architecture* ialah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal (Sudarwani, M. M., 2012).

Prinsip-prinsip Arsitektur Hijau menurut Brenda dan Robert Vale dalam Mauludi, A. F., Anisa, A., & Satwikasari, A. F. (2020):

1. *Conserving Energy* (hemat energi)

Pada arsitektur hijau, pemanfaatan energi secara baik dan benar menjadi prinsip utama. Bangunan yang baik harus memperhatikan pemakaian energi sebelum dan sesudah bangunan dibangun. Desain bangunan harus mampu memodifikasi iklim dan dibuat beradaptasi dengan lingkungan bukan merubah kondisi lingkungan yang sudah ada. Berikut ini desain bangunan yang menghemat energi :

- a. Bangunan dibuat memanjang dan tipis untuk memaksimalkan pencahayaan dan menghemat energi listrik.
- b. Memanfaatkan energi matahari yang terpancar dalam bentuk energi termal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat photovoltaic yang diletakkan di atas atap.

- c. Memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah.
 - d. Menggunakan *sunscreen* pada jendela yang secara otomatis dapat mengatur intensitas cahaya dan energi panas yang berlebihan masuk ke dalam ruangan.
 - e. Mengecat interior bangunan dengan warna cerah tapi tidak menyilaukan, yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya.
 - f. Bangunan tidak menggunakan pemanas buatan, semua pemanas dihasilkan oleh penghuni dan cahaya matahari yang masuk melalui lubang ventilasi.
 - g. Meminimalkan penggunaan energi untuk alat pendingin (AC) dan lift.
2. *Working With Climate* (memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami)
- Pendekatan *green architecture* bangunan beradaptasi dengan lingkungannya, hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim dan lingkungan sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan, misalnya dengan cara :
- a. Orientasi bangunan terhadap sinar matahari
 - b. Menggunakan sistem air *pump* dan *cross ventilation* untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk ke dalam ruangan.
 - c. Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim.
 - d. Menggunakan jendela dan atap yang sebagian bisa dibuka dan ditutup untuk mendapatkan cahaya dan penghawaan yang sesuai kebutuhan.
3. *Respect for Site* (menanggapi keadaan tapak pada bangunan)
- Perencanaan mengacu pada interaksi antar bangunan dan tapaknya. Hal ini bertujuan keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar, dengan cara sebagai berikut:
- a. Mempertahankan kondisi tapak dengan membuat desain yang mengikuti bentuk tapak yang ada.
 - b. Luas permukaan dasar bangunan yang kecil, yaitu pertimbangan mendesain bangunan secara vertikal.
 - c. Menggunakan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan.
4. *Respect for User* (memperhatikan pengguna bangunan)
- Antara pemakai dan *green architecture* mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kebutuhan akan *green architecture* harus memperhatikan kondisi pemakai yang didirikan di dalam perencanaan dan pengoperasiannya.
5. *Limitting New Resources* (meminimalkan sumber daya baru)
- Suatu bangunan seharusnya dirancang mengoptimalkan material yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru, dimana pada akhir umur bangunan dapat digunakan kembali untuk membentuk tatanan arsitektur lainnya.
6. *Holistic*
- Memiliki pengertian mendesain bangunan

dengan menerapkan 5 poin di atas menjadi satu dalam proses perancangan. Prinsip-prinsip *green architecture* pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan satu sama lain.

Mauludi, A. F., Anisa, A., & Satwikasari, A. F., (2020) juga menyatakan terdapat sifat-sifat pada bangunan berkonsep arsitektur hijau (*green architecture*), diantaranya

1. *Sustainable* (berkelanjutan)
Sustainable yang berarti bangunan *green architecture* tetap bertahan dan berfungsi seiring zaman, konsisten terhadap konsepnya yang menyatu dengan alam tanpa adanya perubahan – perubahan yang signifikan tanpa merusak alam sekitar.
2. *Earthfriendly* (ramah lingkungan)
Suatu bangunan belum bisa dianggap sebagai bangunan berkonsep *green architecture* apabila bangunan tersebut tidak bersifat ramah lingkungan. Maksud tidak bersifat ramah terhadap lingkungan disini tidak hanya dalam merusakkan terhadap lingkungan, tetapi juga menyangkut masalah pemakaian energi. Oleh karena itu bangunan berkonsep *green architecture* mempunyai sifat ramah terhadap lingkungan sekitar, energi dan aspek – aspek pendukung lainnya.
3. *High Performance Building* (bangunan dengan performa yang baik)
Bangunan berkonsep *green architecture* mempunyai satu sifat yang tidak kalah pentingnya dengan sifat – sifat lainnya. Sifat ini adalah “*high*

performance building”. Sifat ini penting, karena salah satu fungsinya untuk meminimalisir penggunaan energi dengan memanfaatkan energi yang berasal dari alam (*energy of nature*) dan dipadukan dengan teknologi tinggi (*high technology performance*). Contohnya :

- a. Penggunaan panel surya (*solar cell*) untuk memanfaatkan energi panas matahari sebagai sumber pembangkit tenaga listrik rumahan.
- b. Penggunaan material yang dapat didaur ulang, penggunaan konstruksi maupun bentuk fisik dan fasad bangunan yang dapat mendukung konsep *green architecture*. Bangunan perkantoran turut menyatakan simbol *green architecture* dengan menerapkan penggunaan material yang mendukung konsep tersebut.

Elemen Pembentuk Ruang

1. Lantai
Penerapan material yang sesuai dengan hewan peliharaan terutama anjing adalah material-material yang kuat, tahan terhadap air, garukan serta yang terakhir adalah tidak mudah kotor material yang cukup direkomendasi serta telah banyak diaplikasikan adalah material *vinyl*, batu-batu marmer dan *finishing* semen ekspos. Selain itu material yang banyak mengandung pori besar serta memiliki unsur bulu atau rambut yang seperti karpet harus dihindari agar tidak menyerap kotoran – kotoran halus, bulu hewan serta menempel kutu parasit yang

dapat bersembunyi di dalam karpet tersebut. Selain itu material yang memiliki tekstur kasar lebih baik untuk Kesehatan telapak tangan hewan anjing agar tingkat kasar pada telapak tangannya tetap terjaga serta hewan dapat tetap peka dengan indra perasanya.

2. Dinding

Material dinding pada dasarnya prinsip yang diterapkan mirip dengan bagian lantai dikarenakan hewan cukup aktif dalam beraktifitas sehingga diperlukan material yang benar-benar kuat serta tidak mengandung racun yang dapat membahayakan kesehatan hewan diantaranya tentu jenis cat serta *finishing* akhir seperti kayu yang telah dilaminasi. Dinding sebaiknya dibuat dengan material yang cukup kuat sehingga cakaran atau kekuatan hewan tidak melukainya dan dapat dengan mudah di perbaiki. Bagian dinding juga seringkali menjadi tempat yang umum bagi hewan anjing untuk buang air kecil sehingga lebih baik menggunakan bahan yang tahan terhadap air dan anti mikroba sehingga tidak tumbuh kuman serta jamur pada daerah tersebut.

3. Plafon

Pada bagian plafon, tidak banyak material pelingkup yang spesial yang harus dikhususkan kepada hewan peliharaan, hal ini dikarekanan jarang terjadinya interaksi antara plafon dengan hewan yang ada dimana posisi plafon tentunya sangat tinggi dan susah untuk dijangkau oleh hewan. Yang paling banyak perlu diperhatikan tentunya adalah jenis material yang aman dan tidak beracun ketika terhirup oleh hewan peliharaan karena sirkulasi udara.

METODE

Metode Perancangan yang diterapkan pada saat proses desain adalah pembuatan konsep berdasarkan pengembangan dari jumlah masalah hasil analisis kontekstual yang didapat dan disimpulkan menjadi sebuah kesimpulan (*problem statement*) lalu dikembangkan solusi dari permasalahan tersebut dan diolah sesuai dengan standar pekerjaan.

Data di klasifikasi sebagai keterangan dan fakta pada suatu persoalan untuk dianalisis dan terbentuk solusi. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama. Cara mendapatkan data primer adalah melalui survei dan wawancara atau observasi langsung terkait kondisi tapak pada lokasi perancangan. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan untuk menunjang data primer dalam menyelesaikan perancangan. Data sekunder dapat berupa literatur berkaitan dengan *pet shop* dan prinsip-prinsip *green architecture*. Selain itu juga dilakukan studi kasus atau preseden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Aktivitas

Pengunjung utama yang paling lama merasakan fasilitas pada sebuah *pet shop* tentunya adalah hewan peliharaan beserta dengan pemiliknya yang cenderung melakukan kegiatan bersama serta memiliki alur tersendiri yang diprioritaskan dalam bangunan. Dalam hal ini terbagi menjadi 4 kategori *customer* menurut pembagian fasilitas

bangunan yang terdiri dari hewan peliharaan, *customer* retail & hotel yang memiliki kecenderungan berada pada satu lokasi, *customer* salon & spa yang harus difasilitasi ruang tunggu karena memerlukan waktu yang cukup lama. Serta terdapat *customer* yang akan datang hanya untuk melihat isi bangunan sebagai sarana rekreasi.

Aktivitas *staff* karyawan terbagi menjadi 4 bagian menurut aktivitasnya, yaitu *admin* & *finance* yang berada di daerah kantor, marketing yang banyak menggunakan fasilitas keseluruhan bangunan untuk tujuan tertentu, lalu terdapat stok yang selalu berada pada area servis toko retail serta gudang dan terdapat pelayan & *groomer* yang cenderung melakukan aktivitas pada satu tempat yang ditentukan.

Konsep dan Solusi Perancangan

Berangkat dari *problem statement*, konsep desain yang dapat cocok dengan tujuan perancangan serta ideologi perusahaan adalah dengan menerapkan prinsip desain *greenship* untuk masalah lingkungan, serta penerapan alur denah yang luas dengan prinsip *open plan* agar nyaman dan lebih memberikan kesan komersial. Kemudian untuk menciptakan kesan *playful* pada bangunan, terdapat *void* cukup tinggi yang terinspirasi dari bentuk *void* pada bangunan mall. Alur sirkulasi yang mengelilingi bangunan dengan bentuk desain *ramp* yang memudahkan orang untuk naik serta mendapat *view* yang bagus pada bangunan. Selain itu, alur sirkulasi yang diatur sedemikian rupa dengan perbedaan alur masuk *staff* dan pengunjung untuk menjaga kenyamanan dan semua terpusat pada

tengah bangunan yaitu sebuah toko retail. Setiap ruang dengan fasilitas tertentu dipisah dan diberi area privasi tersendiri seperti ruang – ruang khusus yang memerlukan area interaksi contohnya berupa ruang *playground* yang terbuka dan lega, ruang hotel yang memiliki privasi lebih tinggi dan tertutup, serta ruang *grooming* yang semi terbuka dengan pembatas kaca pada ruang.

Konsep Green Building

Penerapan konsep *greenship* pada bangunan ini didasari oleh standar yang telah ditentukan oleh GBCI (Green Building Council Indonesia) dengan bantuan *list scoring* yang telah disediakan berupa penilaian akan kriteria bangunan yang masuk kedalam kategori tertentu dalam *greenship*, diantaranya

1. ASD / Tepat Guna Lahan
Permanfaatan *space* atau lahan pada *site* harus digunakan secara efektif dan mendukung kelestarian lingkungan.
2. EEC / Efisiensi dan Konservasi Energi
Memaksimalkan penggunaan peralatan yang hemat energi serta memiliki monitoring terhadap penggunaan energi.
3. WAC / Konservasi Air
Pengaturan penggunaan air pada bangunan agar pemanfaatan air dapat dilakukan secara maksimal dan hemat.
4. MRC / Sumber dan Siklus Material
Permanfaatan material pada bangunan turut berperan penting pada tingkat kelestarian lingkungan hal ini juga dilihat dari jumlah yang dipakai dan jenis material.
5. IHC / Kesehatan dan Kenyamanan dalam

Ruangan

Permanfaatan material pada bangunan turut berperan penting pada tingkat kelestarian lingkungan hal ini juga dilihat dari jumlah yang dipakai dan jenis material.

6. BEM / Manajemen Lingkungan Bangunan
Sistem pengelola bangunan yang mengatur manajemen lingkungan turut membawa dampak secara tidak langsung dalam menjaga tingkat kelestarian lingkungan.

Konsep Massa Bangunan

Konsep massa didasari oleh prinsip *green architecture* yang mengutamakan lahan hijau serta respon alami bangunan terhadap alam. Mengingat daerah *site* merupakan daerah tropis sehingga matahari cukup panas dan angin berasal dari arah tertentu sehingga bangunan dibentuk agar dapat mengurangi panas matahari serta memaksimalkan angin yang masuk kedalam bangunan

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang



Gambar 1. Desain Bangunan Spot On Pet Boutique
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Suasana ruang atau *ambience* pada bangunan dari Spot On Pet Boutique ini berfokus pada penciptaan

suasana natural dan *warm*. Dimana karakter ini sendiri terpilih karena penyesuaian dengan kebutuhan utama hewan yang *familiar* dengan alam dan suasananya. Konsep ini didapatkan dari perwujudan kenyamanan yang ingin diwujudkan oleh klien dan menginginkan suasana akrab antara manusia dengan hewan peliharaannya.

Dalam menciptakan suasana alami pada ruang *outdoor pet shop* banyak menerapkan material-material sintetis yang masih mirip seperti material alam aslinya seperti conwood, artgrass dan masih banyak lagi. Penerapan strategi *open plan* pada daerah tertentu sehingga terkesan luas dan hewan dapat berinteraksi dengan daerah sekitarnya.



Gambar 2. Suasana Taman Spot On Pet Boutique
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Pada area *indoor*, menerapkan perpaduan warna – warna *warm tone* dengan warna hijau yang masih berkaitan dengan kenyamanan serta terpilih dari hasil survey kepada pemilik anjing secara acak sehingga warna – warna yang terpilih masih dalam *range* warna coklat muda hingga coklat tua. Penerapan material tetap berkesinambungan dengan area luar sehingga tidak terkesan terpisah meskipun dibatasi oleh akses.



Gambar 3. Area *Indoor* dengan Konsep *Warm Tone* dan Hijau
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 4. Area *Indoor* Dog Hotel
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 5. Suasana Teras Spot On Pet Boutique
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 6. *Void* Area Tangga
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan Pelingkup

Aplikasi bentuk natural menjadi patokan utama dalam perancangan ini. Dengan menerapkan bentuk – bentuk organik yang banyak memiliki kelengkungan serta dikombinasikan dengan garis – garis dinamis untuk menciptakan *style* yang kontemporer dan tidak begitu kaku.

- **Arsitektur**

Secara eksterior bentuk bangunan dibuat dinamis dengan permainan garis dari material serta detail *secondary skin* yang memiliki permainan garis lengkung yang mengundang perhatian orang yang lewat pada jalan tersebut. Permainan warna dengan kombinasi gaya warna masa kini dengan perpaduan putih, abu – abu, serta coklat yang memberikan kesan kontemporer dan natural.



Gambar 7. Aplikasi *Secondary Skin* dengan Garis Lengkung
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

- **Area *Outdoor***

Area ruang luar/*outdoor* menjadi tampilan utama setelah pengunjung melihat *fasad* bangunan. Sehingga material yang dipilih merupakan material yang memiliki warna kontras serta tahan terhadap cuaca ekstrim.



Gambar 8. Outdoor Garden View
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

- Area Lobby

Area yang menghubungkan ruang luar dan ruang dalam bangunan berperan penting dalam menjaga kesinambungan gaya interior dengan eksterior.

KESIMPULAN

Proyek perancangan toko hewan yang berkerja sama dengan Spot On Pet Boutique terletak pada kota Cibubur, dimulai dari lahan kosong. Proyek perancangan ini menerapkan penerapan *green architecture* sebagai dasar dari desain bangunan untuk tetap menjaga prinsip kelestarian lingkungan dan penggunaan energi. Penerapan *green design* dimulai dari tahap awal berupa *landscape* yang disesuaikan ukurannya dengan kebutuhan serta telah memenuhi standar luas GBCI sebesar 20%, melakukan penghematan energi dengan penerapan solar panel serta *skylight* pada beberapa bagian bangunan.

Di sisi material, pemanfaatan teknologi material artifisial yang telah berkembang banyak

digunakan pada bangunan seperti conwood yang menyerupai kayu, artgrass yang menyerupai rumput asli banyak diterapkan pada sisi interior *pet shop* mengingat ketahanan, serta memiliki sifat yang ramah lingkungan. Dari penerapan konsep diatas bangunan Spot On Pet Boutique mendapatkan kriterial Gold dengan perolehan nilai sebesar 66 poin.

Dengan penerapan konsep ini, diharapkan menjadi langkah baru serta menjadi contoh bagi arsitektur maupun desainer lain dalam menerapkan *green design* untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mengembangkan tren pola hidup baru serta menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia kedepannya.

REFERENSI

- Butler, K. (2012, 2 Juli). *Should You Leave the AC On for Your Cat or Dog?*. <https://www.motherjones.com/politics/2012/07/should-you-leave-air-conditioning-your-cat-or-dog/>. Diakses April 22, 2021.
- Ependi, A. (2022). *Perancangan Sistem Informasi Konsultasi Dokter Hewan, Pet Hotel Dan Pet Grooming Berbasis Web Dengan Metode Location Based Service*. Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Geier, E. (2018, Februari). *7 Simple Steps to Creating a Room Just for Your Dog*. <https://www.rover.com/blog/7-simple-steps-creating-room-just-dog/>. Diakses

- April 23, 2021.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pertanian tahun 2010 tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner. Jakarta.
- Mauludi, A. F., Anisa, A., & Satwikasari, A. F. (2020). Kajian Prinsip Arsitektur Hijau pada Bangunan Perkantoran (Studi Kasus United Tractor Head Office dan Menara BCA). *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(2), 155-161.
- Nurjannah, S. F. (2020). *Sistem Informasi Penitipan Hewan Berbasis Web Pada Jurassic Pet Shop* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Nuurkholillah, B., Muazir, S., & Khaliesh, H. (2021). PET CARE KALIMANTAN BARAT DI KOTA PONTIANAK. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9(1), 99-112.
- Putri, N. R., Rahardjo, S., & Nabila, G. P. (2020). Perancangan Interior Pet Care Di Bogor Sebagai Sarana Rekreasi Bagi Pets Dan Pet Lovers. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Ratu, A. A. (2007). *Semarang Pet Centre penekanan pada Arsitektur Tropis*. Semarang: Tugas Akhir Arsitektur UNNES.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2009). Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta.
- Sudarwani, M. M. (2012). Penerapan green architecture dan green building sebagai upaya pencapaian sustainable architecture. *Dinamika Sains*, 10(24).
- Wijayanti, D. P. (2022). *Perancangan Pet Care Center Di Sidoarjo Dengan Pendekatan Green Building* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Malang.
- Wismabrata, M. H. (2017, 10 November). *Sadarkah Anda, Anjing Buta Warna Merah dan Hijau?*. <https://sains.kompas.com/read/2017/11/10/183700823/sadarkah-anda-anjing-buta-warna-merah-dan-hijau->. Diakses April 22, 2021.